

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian riset dan analisa terhadap konsep manusia bernilai dalam buku *Pribadi Hebat* karya Hamka, pada kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Esensi manusia menurut Hamka, maksudnya disini Hamka menjelaskan jika Hakikat manusia sejatinya disebut makhluk sosial yang memiliki potensi besar dalam bergerak maju. Namun, seorang manusia cenderung memiliki beberapa pandangan dalam menilai sesama antar manusia, hal ini bisa dilihat dalam kenyataan dimana terdapat manusia yang di nilai lebih tinggi kedudukannya dari antar sesama manusia lainnya. Esensi manusia, menurut Hamka, terletak pada bagaimana kedua dimensi yakni dimensi jasmani dan rohani ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Kehidupan yang baik adalah yang dapat menyeimbangkan antara kebutuhan fisik dan pencapaian spiritual, sehingga tidak hanya fokus pada aspek material tetapi juga menjaga integritas moral dan spiritual.
2. Konsep manusia bernilai menurut Hamka, disini menjelaskan jika seorang manusia yang memiliki nilai rendah di mata manusia lainnya, merupakan akibat karna ia tidak mengenal

dirinya sendiri. Hal ini disebabkan dalam diri manusia terdapat dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Manusia yang memiliki nilai lebih merupakan individu yang memiliki pribadi yang hebat dan kokoh, jika seorang manusia memiliki pribadi yang luar biasa, maka dalam hal jasmani dan rohani ia juga kuat lagi kokoh. Konsep Manusia bernilai yang dijelaskan Hamka dalam Buku *Pribadi Hebat*, merupakan gambaran dari Hamka jika seorang manusia yang bernilai, jika terdapat keseimbangan antara pribadi dan jasmaninya, jika seorang manusia memiliki kepribadian yang sempurna, maka ia akan senantiasa mendapat kemudahan dalam setiap persoalan apapun. Hamka Menggambarkan, jika manusia yang memiliki nilai, merupakan mereka yang memiliki daya tarik, memiliki empati dari orang lain, dan memiliki kebijaksanaan dalam setiap tindakannya.

3. Indikator Penilaian manusia menurut Hamka, merupakan cara menilai seseorang dan diri sendiri, apakah telah menjadi orang yang bernilai atau tidak. Hamka menjelaskan Jika nilai diri sendiri atau orang lain dapat dilihat dengan mendasari beberapa hal yang perlu dijadikan tolak ukur, seperti : ketertarikan, pandai menggunakan empati, dan memiliki rasa bijaksana dalam setiap tindakannya. Dengan menjalani hidup dengan integritas, kejujuran, dan kepedulian sosial, individu tidak hanya merasakan kepuasan batin dan kesejahteraan pribadi, tetapi juga

berkontribusi positif pada masyarakat dan menjadi teladan bagi orang lain. Kualitas-kualitas ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik, meningkatkan hubungan sosial, dan mendukung perkembangan pribadi yang berkelanjutan. Cara menentukan nilai seorang manusia menurut Hamka, adalah dengan melihat beberapa faktor seperti Daya tarik, pandai menggunakan empati dari sesama manusia, dan kebijaksanaan dalam bersikap

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap Konsep Manusia Bernilai dalam buku *Pribadi Hebat* karya Hamka. Maka dapat diketahui bahwa Hamka melalui karyanya ini, menjelaskan betapa luar biasanya menjadi manusia yang lebih bernilai dari manusia lainnya.

Karena itu, perlu kesadaran bersama untuk menempatkan diri sesuai dengan kodrat dan fitrah yang telah ditentukan Allah SWT. Kemudian, penulis mengharapkan masukan dan kritikan konstruktif dari segenap pembaca untuk perbaikan skripsi ini di kemudian hari. Terakhir, penulis berharap semoga riset ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan memantik riset-riset lanjutan yang lebih komprehensif, khususnya dalam tema kajian yang berhubungan dengan Konsep Manusia Bernilai Perspektif

Hamka.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abimubarak, Achmad, and Deasy Wahyu Hidayati, 'Prophetic Actualization of Buya Hamka in a Biographical Novel', *South Asian Research Journal of Arts, Language and Literature*, 6.01 (2024), pp. 12–19, doi:10.36346/sarjall.2024.v06i01.002
- Amda, Ahmad Dibul, and Mirzon Daheri, 'Makna Semantik Qalbu Dalam Al-Qur'an', *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11.2 (2020), pp. 190–210
- Asmaya, Enung, 'Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12.1 (2018), pp. 123–35
- Bahar, Mahdi, and Hartati M, 'BUYA HAMKA: KETELADANAN MULTITALENTA TANAH MELAYU NUSANTARA', *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3.1 (2019), pp. 1–17, doi:10.22437/titian.v3i1.7022
- Burga, Muhammad Alqadri, 'Hakikat Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik', *Al-Musannif*, 1.1 (2019), pp. 19–31
- Fauzi, Rizal, 'Al-Amrādh Al-Qalbiyyah Dan Terapinya Dalam Ilmu Tasawuf', *Hikamia: Jurnal Pemikiran Tasawuf Dan Peradaban Islam*, 2.2 (2022), pp. 102–15
- Fitri, Rahmi Nur, 'Hamka Sebagai Sejarawan: Kajian Metodologi Sejarah terhadap Karya Hamka', *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 4.1 (2020), p. 42, doi:10.30983/fuaduna.v4i1.2854
- Hamka, Buya, *Pribadi Hebat* (Gema Insani, 1950)
- Hanafi, Imam, 'Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Al-Qur'an', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2018), pp. 84–99
- Hia, Robeti, 'Konsep Relasi Manusia Berdasarkan Pemikiran Martin Buber', *Melintas*, 30.3 (2014), pp. 303–22
- Jannah, Miftahul, Fakhri Yacob, and Julianto Julianto, 'Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3.1 (2017), pp. 97–114
- Johan, Budi, 'INTEGRASI ILMU DALAM PANDANGAN BUYA HAMKA', 01.01 (2022)
- Khasinah, Siti, 'Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam Dan Barat',

Jurnal Ilmiah Didaktika, 13.2 (2013)

Nasution, Dwi Ranto, 'Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)'

Nata, Abuddin, 'Akhlak Tasawuf', 2011

Nawangsih, Elok, and Ghufuran Hasyim Achmad, 'Hakikat Manusia Dalam Konteks Pendidikan Islam', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), pp. 3034–44

Octaviana, Dila Rukmi, and Reza Aditya Ramadhani, 'HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama', *Jurnal Tawadhu*, 5.2 (2021), pp. 143–59

Putri, Lusiana Rahmadani, Awada Vera, and Arda Visconte, 'Quraish Shihab and Buya Hamka: The Concept of Multicultural Education from a Qur'anic Perspective', *International Journal of Educational Narratives*, 1.1 (2023), pp. 1–17, doi:10.55849/ijen.v1i1.236

Qoirunnisa, Fentika Zahra, Laelatul Qodriyah, Namira Az-Zahra, and Aang Kunaepi, 'Anxiety Theory in School Selection Preferences in the View of Islamic Psychology', *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 12.01 (2024), pp. 83–100

Raharusun, Johanis Hence, 'Makna Kerja Menurut Karl Marx:(Sebuah Kajian Dari Perspektif Filsafat Manusia)', *Media: Jurnal Filsafat Dan Teologi*, 2.1 (2021), pp. 121–44

Rukmana, Asbianti, and Kholid Al-Walid, 'KONSEP MANUSIA SEMPURNA PERSPEKTIF BUYA HAMKA', *Paradigma: Jurnal Kalam dan Filsafat*, 3.02 (2021), pp. 76–88, doi:10.15408/paradigma.v3i02.30901

Sagita, Dony Darma, Neviyarni Neviyarni, Afdal Afdal, Ifdil Ifdil, and Marjohan Marjohan, 'Kepribadian Konselor Hebat Menurut Pemikiran Hamka', *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5.3 (2022), pp. 349–56, doi:10.26539/teraputik.53927

Siregar, Rahmadani, and Desri Ari Enghariano, 'Qalbun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi', *Jurnal El-Thawalib*, 3.1 (2022), pp. 93–104

Susanto, Happy, 'Filsafat Manusia Ibnu Arabi', *Tsaqafah*, 10.1 (2014), pp. 109–26

Taufikurrohman, Intan, 'Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 56 Tentang Tujuan Penciptaan Manusia Terhadap Upaya Pendidikan Dalam Membentuk Manusia Yang Taat

Beribadah', in *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2022, II, 747–55

Wulandari, Putri, 'PEMIKIRAN BUYA HAMKA DALAM MENYIKAPI PERJUANGAN UMAT ISLAM DI SUMATERA BARAT PADA MASA PERANG PADERI', 4.2 (2014)

Zuhaidi, Nushuhadah, and Firuz-Akhtar Lubis, '[Hamka: The Notable Malay Archipelago Scholar] Hamka: Tokoh Ulama Nusantara', *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporer*, 22.1 (2021), pp. 74–82, doi:10.37231/jimk.2021.22.1.547

